

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua adalah masa hidup manusia yang terakhir (Retno Suryatika et al., 2019). Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia merupakan istilah bagi seseorang yang telah memasuki periode dewasa akhir atau usia tua. Periode ini merupakan periode penutup bagi rentang kehidupan seseorang, dimana terjadi kemunduran fisik dan psikologi secara bertahap (Al-Finatunni'mah & Nurhidayati, 2020).

Proses penuaan penduduk tentu berdampak pada berbagai aspek kehidupan terutama kesehatan. Hal ini disebabkan karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada lansia adalah demensia. Populasi lanjut usia merupakan populasi yang mengalami peningkatan jumlah tiap tahunnya pada sebagian besar negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia (Malikal Balqis & Sahar, 2019).

Pada tahun 2010 terdapat 35,6 juta orang dengan demensia dan diperkirakan terjadi peningkatan dua kali lipat setiap 20 tahun, menjadi 65,7 juta di tahun 2030 dan 115,4 juta di tahun 2050. Sementara di Asia Tenggara, jumlah penderita demensia diperkirakan mengalami peningkatan dari 2,48 juta pada tahun 2010 menjadi 5,3 juta pada tahun 2030. Pada tahun 2011 WHO memperkirakan jumlah kasus di Indonesia berjumlah 1 juta orang dan diproyeksikan akan semakin meningkat selaras dengan meningkatnya usia harapan hidup. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2014, jumlah lansia demensia di Indonesia mencapai 20,24 juta orang atau sekitar 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia (Priastana & Nurmalisyah, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 bahwa penurunan fungsi kognitif yang paling ringan di Jawa Timur dikeluhkan oleh 39% lansia yang berusia 50 – 59 tahun kemudian

menjadi meningkat menjadi 8,03% pada usia lebih dari 80 tahun. Beberapa penelitian menyatakan bahwa hasil prevalensi gangguan kognitif meningkat dengan bertambahnya usia (Triyulianti et al., 2022).

Demensia adalah gejala terjadinya penurunan memori, berfikir, perilaku, dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kehilangan kapasitas intelektual pada demensia tidak hanya pada memori atau ingatan saja, tetapi juga pada kognitif dan kepribadian (WHO, 2019). Gangguan kognitif tersebut adalah gangguan mengingat jangka pendek, gangguan kelancaran berbicara atau sulit menyebutkan nama benda dan mencari kata-kata untuk diucapkan dalam bentuk kalimat, kesalahan dalam penyebutan tempat, waktu, orang ataupun benda yang ada disekitar, sulit menghitung, sulit mengambil keputusan dan lain sebagainya (Demurtas et al., 2020).

Berdasarkan data populasi lanjut usia yang mengalami demensia, diperlukan upaya untuk menghambat kemunduran kognitif akibat proses penuaan dan sebagai bentuk stimulasi untuk meningkatkan kemampuan otak yaitu dengan latihan senam otak. Senam otak adalah serangkaian latihan gerakan tubuh sederhana yang dilakukan untuk merangsang otak kiri dan kanan (demensia lateralitas), meringankan atau merelaksasikan bagian depan atau belakang otak (demensi pemfokusan), serta merangsang sistem yang terkait dengan perasaan atau emosi, yaitu otak tengah (limbrik) dan otak besar (demensi pemusatan) (Huang et al., 2022)

Senam otak merupakan terapi nonfarmakologis yang menjanjikan, telah memainkan peran penting dalam mencegah penurunan fungsi kognitif dan meningkatkan kualitas hidup klien dengan gangguan kognitif (Brenes et al., 2019). Senam otak ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dan disarankan sebelum melakukan senam otak harus minum air putih terlebih dahulu karena air dapat menghantarkan listrik ke otak, sehingga otak mampu menerima rangsangan dengan mudah. Senam otak ini bertujuan untuk memicu otak agar tidak kehilangan daya intelektualnya (Nuzum et al., 2020)

Ny. U usia 83 tahun salah satu lansia yang ada di Dusun Botoputih Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Jawa Timur terlihat sering mondar-mandir di depan halaman rumahnya. Ketika dilakukan pengkajian, didapatkan

data skor SPMSQ adalah 7 yang berarti klien memiliki fungsi intelektual kerusakan sedang dan terdapat data skor MMSE adalah 12 yang berarti memiliki masalah gangguan memori. Klien tidak mampu mengidentifikasi hari, tanggal, bulan, tahun, umur, dan tanggal lahir klien yang sesuai. Hal ini ditunjukkan dari klien tidak mengingat nama perawat yang sedang mengobrol dengannya padahal baru saja berkenalan. Hasil observasi menunjukkan klien tampak bingung dan terkadang mengulangi kalimat yang sama. Untuk mengatasi gangguan memori yang dialami oleh Ny. U perlu dilakukan senam otak yang telah dijadwalkan selama 3 kali dalam seminggu dan sudah disetujui oleh klien dan keluarga klien.

Perawat profesional merupakan perawat yang mampu melakukan proses keperawatan secara lengkap, tugas perawat sebagai perawat profesional dapat mengintegrasikan kualitas kerja perawat sebagai kinerja kerja. Pelaksanaan tugas profesional dilakukan melalui kegiatan berinteraksi dengan orang lain/banyak orang (Wirentanus et al., n.d.). perawat kesehatan menjalankan peran sebagai pelaksana pelayanan keperawatan, pendidik, pengamat kesehatan, role model, fasilitator, ataupun pengorganisir pelayanan kesehatan. Oleh karena itu baik di Rumah Sakit atau di masyarakat, perawat tetap berperan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang profesional.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada lansia Ny. U dengan masalah gangguan memori di Dusun Botoputih Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada Ny. U usia 83 tahun di Dusun Botoputih Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Jawa Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui pengkajian pada Ny. U dengan masalah gangguan memori
2. Untuk menyusun rencana asuhan keperawatan yang akan diberikan pada Ny. U dengan masalah gangguan memori
3. Untuk mengetahui implementasi yang telah diberikan pada Ny. U dengan masalah gangguan memori
4. Untuk mengevaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan
5. Untuk mengetahui pengaruh senam otak sebagai intervensi utama pada masalah gangguan memori.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah gangguan memori pada lansia, antara lain:

1. Manfaat bagi pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan terutama di Dusun Botoputih terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan memori yang dialami lansia. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan pada lansia yang mengalami gangguan memori.

2. Manfaat keilmuan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan gerontik maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk mengembangkan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada lansia yang mengalami masalah gangguan memori. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait manfaat intervensi senam otak untuk mengatasi masalah gangguan memori pada lansia.